UPAYA MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B DI BA 'AISYIYAH MIRENG 1 TRUCUK KLATEN TAHUN AJARAN 2013 / 2014

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Oleh :

NAMA : ANIK SULISTIANI

N I M : A.53B111038

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2 0 1 3

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, fax : 715448 Surakarta 57102
Website : http://www.ums.ac.id Email : Ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Dra. Surtikanti, S.H, M.Pd

NIP/NIK : 155

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Anik Sulistiani

NIM : A53B111038

Program Studi : S1 PAUD PSKGJ

Judul Skripsi : UPAYA MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK B AISYIYAH MIRENG I TRUCUK KLATENTAHUN AJARAN 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian perssetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta,

Pembimbing

Dra. Surtikanti, S.H, M.Pd

NIP/NIK : 155

ABSTRAK

UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN RASA PERCAYA DIRI
MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI KELOMPOK B
TK BA AISYIYAH MIRENG I TRUCUK KLATEN
TAHUN AJARAN 2013 / 2014

ANIK SULISTIANI,. A53B111038 Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013, 130 halaman.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengembangkan kemampuan rasa percaya diri anak melalui metode bermain peran pada anak kelompok B di TK BA Aisyiyah Mireng I Trucuk Kabupaten Klaten tahun ajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak tiga kali siklus dengan tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik kelompok B TK BA Aisyiyah Mireng I Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 17 anak . Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi .Sedangkan validitas data yang digunakan adalah triangulasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil tindakan siklus I, siklus II, siklus III yang telah dilaksanakan selama penelitian, menunjukkan adanya perkembangan kemampuan rasa percaya diri anak pada TK BA Aisyiyah Mireng I Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan perkembangan kemampuan rasa percaya diri anak yang mempunyai perkembangan yang baik dalam kemampuan rasa percaya diri. Prosentase rata-rata kemampuan rasa percaya diri anak berkembang dengan baik peningkatan pada kondisi awal prosentase rata-rata kemampuan rasa percaya diri sebesar 34%, siklus I sebesar 64%, siklus II 76%, siklus III sebesar 85%. Dengan demikian, penggunaan metode bermain peran dapat mengembangkan kemampuan rasa percaya diri anak TK BA A isyiyah Mireng I Trucuk Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata kunci : kemampuam rasa percaya diri,, bermain peran

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dimulai dari masa prasekolah yaitu masa dini 0-6 tahun. Masa usia dini atau masa prasekolah merupakan masa yang paling vital bagi kehidupan anak, apa yang terjadi pada masa kini akan menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa ini fisik dan mental anak berkembang secara pesat, kemampuan bersosialisasi juga berkembang secara luar biasa.

Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003, pasal 1 ayat 14 PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan agar budaya yang merupakan nilai-nilai luhur bangsa dapat diwariskan dan dimiliki oleh generasi muda. Agar tidak ketinggalan zaman senantiasa relevan dan signifikan dengan tuntutan hidup. Diantara sekian banyak budaya yang perlu diwariskan kepada generasi muda adalah kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman-teman karena bersosialisasi merupakan alat yang sangat penting untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga rasa percaya diri harus ada pada diri anak.

Berdasarkan evaluasi terhadap pengamatan dan pengalaman proses pembelajaran yang sesuai dengan survey awal, terbukti adanya kesulitan dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak di TK BA Aisyiyah Mireng, Trucuk, Klaten untuk mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil

pengamatan yang saya lakukan terhadap data kemajuan anak yang ada di sekolah, rata-rata tiap semester ada beberapa anak yang belum mandiri dan kurang memiliki rasa kepercayaan diri sehingga anak minder juga malu yang mengakibatkan tidak mau bergaul dengan temanya pada waktu proses belajar mengajar. Mulai tahun 2006 jumlah murid di TK BA Aisyiyah Mireng, Trucuk, Klaten jumlah anak mengalami peningkatan namun masih ada anak yang rasa percaya dirinya kurang, jadi masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan agar dapat mandiri dan pada tahun 2013 ini dalam kelompok B dengan kategori mandiri dan percaya diri hanya 7 anak dari 17 anak di kelompok tersebut.

Kemandirian dan rasa percaya diri anak itu sangat penting karena merupakan salah satu *Life skill* yang perlu dimiliki. Pada dasarnya setiap anak dilahirkan dengan potensi menjadi mandiri, beberapa faktor yang menyebabkan anak tidak mandiri, *pertama* dari kesibukan orang tua dengan pekerjaannya. Hal ini yang menyebabkan kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam belajar kurang baik, rasa ingin tahu pada anak merupakan salah satu ciri perkembangan anak dan beri kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang selalu dalam pengawasan dan bimbingan orang tua, saudara atau pembantu rumah tangga. *Ketiga,* Terbatasnya jumlah guru di sekolah, Di TK BA Aisyiyah Mireng Trucuk, Klaten, jumlah anak didik di kelompok B 21 dengan 1 guru dan letaknya bersebelahan dengan kelompok A dengan jumlah anak didik 20 juga hanya 1 guru atau pendidik yang memang satu atap juga satu yayasan, kami selalu bekerja sama dalam pemberian materi kegiatan dan di bidang

lain. Hal inilah yang menjadi apabila di kelompok A gurunya tidak masuk karena sakit maka guru kelompok B mengampu 2 ruang dan tidak dapat meksimal sehingga anak yang tidak percaya diri juga kurang mandiri akan diam tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru. *Keempat* , Metode pembelajaran dari guru kurang menarik, berhasilnya proses belajar mengajar di sekolah disebabkan adanya keterkaitan antara guru dengan anak didik, Guru selaku fasilitor di sekolah harus berlaju sebagai sahabat anak didik yang tidak di takuti bahkan guru harus dapay memahami karakter anak didiknya. Karakter dari anak-anak di sekolah inilah membuat guru menemukan metode yang tepat untuk pembelajaran. Selama ini metode yang saya pakai di sekolah untuk menyampaikan meteri kepada anak-anak kurang menarik dan terkesan setiap hari hanya monoton dan mengarahkan ke calistung. Padahal karakter setiap anak berbeda-beda mungkin ada yang suka calistung tapi ada juga yang tidak suka calistung dan ada yang tidak tertarik sama sekali dengan calistung tetapi lebih menyukai yang memperagakan langsung seperti berpura puran menjadi guru, dokter, polosi dan lain sebagainya.

Dari hasil beberapa faktor–faktor yang menjadi penyebab terhambatnya perkembangan rasa percaya diri atau kemandirian pada anak-anak di sekolah, kemungkinan faktor yang segera di atasi adalah kurang penerapan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Hal ini memang perlu disadari karena pembelajaran yang diberikan oleh guru pada anak selama ini masih monoton, masih kurangnya perhatian dan motivasi kepada anak-anak sehingga kemampuan rasa percaya diri juga kemandirian anak masih kurang. Keterkaitan dengan metode bermain peran anak dapat lebih konsentrasi pada apa yang saat itu dimainkan atau diperankan bahkan sampai

anak-anak mempunyai keinginan lagi untuk mengulang kegiatan yang mengunakan metode bermain peran tersebut dilain hari, faktor-faktor yang tadinya dapat mengganggu konsentrasi dan rasa percaya diri juga kemandirian anak akhirnya dapat teratasi dengan baik.

Keterkaitanya rasa percaya diri juga kemandirian dengan metode pembelajaran yang kreatif adalah seorang guru dituntut untuk kreatif atau mengembangkan atau menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan anak. Kreatifitas guru dapat menyebabkan anak memperoleh ide baru pada saat pembelajaran, sehingga anak menyukai pembelajaran di rumah atau di sekolah, menggunakan alat bantu yang sederhana maka guru dapat menemukan inspirasi baru dari anak setelah metode pembelajaran yang kreatif dilaksanakan guru di sekolah.

Metode pembelajaran yang inovatif untuk anak TK sangatlah penting sekali karena dengan metode ini diharapkan anak mampu memberikan pendapatnya, metode ini menuntut anak untuk terlibat saling bertukar pikiran, berkolaboprasi dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Metode inilah yang mendukung anak untuk menerapkan kemandirian dalam belajarnya. Menyenangkan adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada pambelajaran sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Suasana pembelajaran di kelas sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar, guru harus berusaha menciptakan suasana di kelas yang menyenangkan agar anak merasa nyaman mengikuti proses belajar mengajar dan tercipta rasa percaya diri juga kemandirian pada setiap anak.

Metode pembelajaran juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran sehingga rasa percaya diri juga kemandirian anak dapat berkembang, salah satunta metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode bermain. Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, tindakan yang akan di lakukan peneliti dengan mengangkat sebuah judul yaitu: ” Upaya Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B TK BA Aisyiyah, Mireng, Trucuk, Klaten, Tahun Ajaran 2013/2014.

Alasan pemilihan TK BA Aisyiyah Mireng, Trucuk, Klaten sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolahan ini berstatus yayasan, mempunyai prestasi baik dan letaknya yang strategis. Selain itu tenaga kerja pengajar yang ramah, sopan dan mempunyai alat peraga yang komplit.

Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2013/2014. Kelas yang dipakai sebagai subjek penelitian adalah kelompok B. Penelitian diusahakan dari kelompok yang memiliki tingkat hiterogenitas yang tinggi, baik dalam hal sosial dan dalam metode bermain peran. Penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut : Tahap persiapan meliputi : pengajuan judul, pembuatan proposal, survey di sekolah yang bersangkutan, pemohonan ijin serta penyusunan instrument penelitian di lakukan pada bulan Juni 2013. Tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan uang berlangsung dilapangan meliputi : perencanaan tindakan, implementasi tindakan, pengamatan kelas, refleksi, analisis, dan intreprestasi data, perumusan hasil kegiatan, jangka waktu yang dibutuhkan dua bulan mulai bulan Maret sampai Agustus 2013. Tahap akhir adalah pengolahan data dan

penyusun laporan penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni 2013.

Subyek penelitian ini adalah anak TK BA Aisyiyah Mireng 1, Trucuk, Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 dengan pertimbangan bahwa anak didik pada sekolah ini memiliki kemampuan dalam metode bermain peran yang berjumlah 20 anak untuk anak laki-laki 12 dan anak perempuan 8. Dalam penelitian ini dipilih satu kelas yaitu anak didik kelompok B. Pemilihan dan penentukan subyek penelitian ini berdasarkan pada purposive sampling (sample bertujuan), yaitu untuk mengetahui perkembangan rasa percaya diri dalam mengemukakan ide, dalam metode bermain peran.

Adapun jenis-jenis penelitian yang berdasarkan pendekatan terdiri dari Longitudinal, *Cross-sectional,* Kuantitatif, survei, assesment, evaluasi, dan *action research* (http://wikipedia.com/). Action research (peneliti tindakan) adalah upaya mengujicobakan ide-ide kedalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak yang nyata dari situasi (kemmis dalam syamsudin, 2007:192).

Dari jenis-jenis penelitian diatas yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris sering disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan-kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsini Arikunto, 2007). Penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan rasa percaya diri melalui metode bermain peran.

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari : Perencanaan *(planning), p*elaksanaan (action),

pengumpulan data (observing), menganalisis data/ informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut *(reflecting).*

PTK bercirikan perbaikan terus menerus Sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur hasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut. Langkah-langkah untuk setiap siklus dapat diilustrasikan sebagai berikut: setelah dilakukan refleksi yang mencakup analisa, sintesa dan penelitian terhadap hasil tindakan, biasanya muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti. Hal ini dilakukan untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan *(Action).*

Langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah digambarkan di atas yaitu : Langkah persiapan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut : Mempersiapkan alat peraga dan media lain yang akan digunakan, mempersiapkan waktu pelaksanaan kegiatan.

Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan metode bermain peran ini direncanakan selama ± 30 menit. Adapun rincian waktu pelaksanaan kegiatan sebagai berikut : menit untuk mempersiapkan alat peraga yang diperlukan, menit untuk mengenalkan bahan dan cara pelaksanaannya, menit waktu untuk melaksanakan main peran. Membuat rencana pembelajaran dan membuat instrumen Rencana pembelajaran digunakan dalam penelitian ini berupa Rencana Bidang Pengembangan (RBP). Di dalam RBP ini juga dilampirkan skenario pembelajaran. Sedangkan instrumen merupakan alat

yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan.

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran pada anak usia dini.

Menurut Suryana (2010) jenis data penelitian berdasarkan sumbernya dapat dikelompokkan dalam 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data dengan teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara, diskusi, dan penyebaran kuisioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti melalui berbagai sumber yang sudah tersedia seperti data dari buku, laporan, jurnal, data-data dari Biro Pusat Statistik, dan lain sebagainya.

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Data dalam penelitian bersumber dari interaksi guru dan anak didik dalam pembelajaran rasa percaya diri yang dihasilkan dari tindakan yang mengajar. Pengambilan data dilakukan dengan : Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamalan secara teliti dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 2005: 87). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti pada kelas yang dijadikan sampel untuk

mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar anak didik di kelas.

Wawancara adalah pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden (Nasution, 2004: 49). Wawancara merupakan suatu proses interaksi tatap muka/situasi peran pribadi mengenai masalah/ pengalaman tertentu responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (moleong, 2002: 135). Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini catatan lapan|an digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul pada saat proses peran dengan menggunakan alat peraga. Model catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2000: 153) Catalan lapangan adalah Catalan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan dala dan refleksi terhadap data dan penelitian.

Dokumentasi adalah setiap bahan tulis ataupun film yang tidak disengaja dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2000: 160). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto yang diambil langsung oleh peneliti saat subyek di dalam kelas B, saat melakukan kegiatan dalam metode bermain peran. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi ini diharapkan.

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah tentang perkembangan rasa percaya diri melalui metode bermain peran. Metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut : Pengumpulan data untuk mengetahui perkembangan rasa percaya diri digunakan teknik

observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan teliti, cermat, dan hati-hati terhadap fenomena yang sesungguhnya tentang pembelajaran mengembangkan rasa percaya diri anak. Observasi ini ditujukan kepada anak sebagai subjek penelitian. Observasi yang dilakukan meliputi kemampuan rasa percaya diri anak yang dapat dilihat dari pencapaian indikator yang telah ditetapkan melalui kegiatan metode bermain peran. Metode pengumpulan data yang digunakan. untuk mengetahui pelaksanaan metode bermain peran agar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Pelaksanaan observasi ini ditujukan kepada guru sebagai pelaksana pembelajaran.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperoteh peneliti yang tidak teramati dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berapa aktivitas siswa dan permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Upaya menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Penelitian ini akan digunakan teknik trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 1998:178) dalam Arikunto (2008:59).

Penelitian ini menggunakan trianggulasi penyelidikan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau penguatan untuk pengecekan kembali derajat

kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya dalam hal ini adalah guru kelas kelompok B dan kepala sekolah itu sendiri dapat membantu dalam pengumpulan data.

Penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Kesinambungan dan kedalaman dalam pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan, analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu (Sugiyono, 2006: 338). Reduksi data dilakukan melalui pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari hasil catatan lapangan. Penyajian data adalah teknik penyajian data yang terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan merupakan teknik pengambilan keputusan dengan didukung buku yang valid dan konsisten. Penelitian ini setelah penyajian data kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi.

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Pembuatan instrumen disusun sebelum

peneliti terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu : Lembar observasi perkembangan rasa percaya diri, yang berisi tentang catatan hasil pelaksanaan kegiatan mengenai sikap anak yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi ini antara lain sebagai berikut : Menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui perkembangan rasa percaya diri anak. Menjabarkan indikator ke dalam butir-butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak ketika melaksanakan kegiatan.

Data yang telah berhasil diperoleh, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Untuk meminjam pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan keabsahan data yang diperolehnya. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2009:330). Penelitian ini memanfaatkan sudut pandang guru, sudut pandang siswa, serta sudut pandang peneliti. Guru dapat menjelaskan tentang maksud dan tujuan pembelajaran, siswa menjelaskan tentang tindakan dan respon mereka terhadap guru yang meneliti. Dengan membandingkan hasil pengamatan dari peneliti, guru, maupun anak, peneliti dapat menganalisis hasil data yang diperoleh. Dari hasil perbandingan tersebut peneliti dapat menguji kebenaran dari data yang diperoleh serta

kemungkinan mengubahnya berdasarkan data lain yang baru dan lebih lengkap. Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Analisis data dari hasil observasi terhadap guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran digunakan untuk melakukan refleksi, agar peneliti dapat menentukan tindakan yang akan diambil pada siklus berikutnya. Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan.
2. Membuat tabulasi skor observasi perkembangan keterampilan menyimak anak yang terdiri dari nomor, nama anak, butir amatan, jumlah skor.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari Siklus I, II, dan III serta dari hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan rasa perrcaya diri anak didik. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata prosentase kemampuan rasa percaya diri dari sebelum tindakan sampai pada Siklus I, yakni pada saat sebelum tindakan 40%, Siklus I 50,15%, Siklus II mencapai 60,95% dan Siklus III mencapai 80,03%. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan kolaburator mak dapt disimpulkan bahwa hipotesis tindakan terbukti kebenarannya karen hasilnya sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : Agar terus mengupayakan berbagai cara untuk mengembangkan mutu proses pembelajaran yang menyeluruh bagi anak didik dan demi majunya sekolah yang dipimpin diantaranya meningkatkan kemampuan rasa percaya diri anak. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan rasa percaya diri. Mengingat metode bermain peran dapat mengembangkan kemampuan rasa percaya diri anak, guru gendaknya menerapkan metode ini serta sering melakukan pendekatan terhadap anak. Untuk mengatasi butir amatan yang kurang maksimal seperti memahami cara dialog dan berakting dalam memerankan seorang tokoh. Guru hendaknya lebih memberikan motivasi dan variasi-variasi pembelajaran agar anak sabar dan tidak marah dalam menunggu giliran bermain peran. Orang tua diharapkan selalu berperan aktif untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya agar menyediakan kebutuhan anak, yaitu bermain dengan permaian yang dapat merangsang otak untuk berfikir dan langsung mengamati dan menemukan sendiri pengalamannya, tentunya bahannya yang tidak berbahaya bagi anak, yaitu dengan menyediakan gambar-gambar tempat rekreasi dengan usia dan taraf perkembangan anak. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang serupa tetapi dengan materi dan pendekatan yang berbeda untuk mendapatkan teman yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Nugraha, dkk, 2008, *Penanaman Kemandirian Anak*. Bumi Aksara, Surabaya.

Arikunto, Suharsini, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Daryanto, 2010. *Ilmu Komunikasi I*. Malang : CV. Yrama Widya.

Dodik ,Tri, Anggono, 2010, Fisiologi Anak. CV. Rienika Cipta.

Depdikbud, 2005, *Pembelajaran Bermain Peran,* Intan Sejati. Solo.

Elvinaro, Ardianto, 2009. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Diterbitkan Simbiosa Rekatama Media, Bandung.

Giri, 2000, *Perkembangan Kemandirian Anak*, Intan Sejati, Klaten

Hafied, Cangara, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta, PT. Kaja Grafindo Persada.

Hamalik, Oemar, 2009. *Psikologi Anak PAUD*. Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset.

Imas, Kurniasi S. 2004. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerbit Edukasi.

Jalaludin, Rahmat, 2009. Psikologi Komunikasi. CV. Intan Sejati.

Maria, Wantah, 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta, Bumi Aksara.

Nurdhiana Dhieni, 2001, Tehnik-Tehnik Pembelajaran TK, Rineka Cipta, Jakarta

(http://gurupkn.word/press/2007/11/16/ metode-role-playing/)

Rochiah, Wiriatmadja, 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas (untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Tyar, Yusuf, 1986. *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*. Bandung, PT. Al Ma'arif. Hal : 67.

Sanjaya, 2006, *Langkah-Langkah Permainan Educatif PAUD,* Renike Cipta, Jakarta.

Syamsudin, 2000, *Konsep-Konsep Kemandirian*, Grasindo, Jakarta.